

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil akhir dari studi ini adalah sebuah rangkuman, dan rangkuman tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun rekomendasi atau saran. Berikut adalah rangkuman dan rekomendasi atau saran yang telah disusun oleh penulis:

1. Penggunaan aplikasi MiChat oleh laki-laki sebagai alat untuk transaksi seksual di *platform* media sosial terjadi akibat kemudahan dalam mengaksesnya, adanya fitur anonim, serta kemunculan fitur "*People Nearby*" yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan cepat tanpa harus membuka identitas mereka. Dalam kegiatan ini, interaksi sering dimulai dengan pesan pribadi yang kemudian diikuti dengan tawar-menawar mengenai biaya, layanan, dan kesepakatan untuk bertemu. Hal ini menunjukkan bahwa *MiChat* telah mengalami perubahan fungsi, dari sebuah *platform* komunikasi sosial menjadi ruang untuk transaksi seksual yang berlangsung secara tertutup dan teratur dengan penggunaan kode serta pola komunikasi tertentu di antara penggunanya. Dengan demikian, pengguna *MiChat* oleh laki-laki untuk tujuan transaksi seksual mencerminkan adanya perubahan dalam perilaku seksual di zaman digital, dimana kebutuhan biologis dan emosional bertemu dengan kemudahan teknologi dan menciptakan pola interaksi seksual yang baru, cepat, anonim, dan minim pengawasan sosial.
2. Faktor yang menyebabkan laki-laki menggunakan aplikasi *MiChat* dalam melakukan transaksi seksual seperti rasa ingin tahu, dorongan hasrat, kebutuhan emosional, dan pencarian kepuasan sementara sangat memengaruhi partisipasi

mereka. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, pengaruh teman, serta kurangnya peluang untuk menjalin hubungan di dunia nyata juga memperkuat kecenderungan mereka untuk menggunakan aplikasi ini. Dengan kata lain, penggunaan *MiChat* dalam konteks seksual tidak hanya didasarkan pada motivasi pribadi, tetapi juga oleh situasi sosial dan budaya yang mengelilingi kehidupan pengguna.

3. Dampak psikologis yang dialami oleh laki-laki yang terlibat dalam transaksi seksual melalui *MiChat* penelitian ini menunjukkan adanya efek serius, dimana sebagian besar responden melaporkan mengalami kecemasan, rasa malu, perasaan bersalah, bahkan penyesalan setelah melakukan transaksi. Secara bersamaan, juga muncul kecenderungan ketergantungan (*hyper sex*) yang membuat beberapa pengguna kesulitan untuk keluar dari aplikasi tersebut, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap stres, depresi, risiko kesehatan seksual, serta perubahan sosial yang memperburuk kondisi mental mereka. Ini menegaskan bahwa fenomena ini bukan semata-mata masalah interaksi digital, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kesehatan mental dan sosial para penggunanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti Mendatang, diharapkan dapat memperluas studi tentang fenomena penggunaan *MiChat* untuk aktivitas seksual, dengan melibatkan lebih banyak responden dan lokasi penelitian yang berbeda. Ini akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika

prostitusi *online* di era digital. Selain itu, analisis dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang interdisipliner seperti kesehatan masyarakat, hukum, psikologi, dan studi budaya, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk masalah sosial yang muncul.

2. Masyarakat, penting untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran sosial mengenai risiko dan dampak dari penggunaan aplikasi dalam konteks seksual. Sehingga masyarakat tidak hanya memahami bahaya dari sisi hukum dan kesehatan, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung dan terbuka dalam membicarakan isu seksualitas tanpa stigma. Ini bertujuan untuk mencegah individu, terutama laki-laki muda, terjebak dalam perilaku tinggi risiko yang dapat berdampak buruk pada psikologis dan sosial mereka.
3. Pemerintah dan pembuat kebijakan, perlu dibuat regulasi yang lebih jelas dan tegas mengenai praktik prostitusi *online* di media sosial, khususnya melalui aplikasi seperti *MiChat*. Ketidakjelasan hukum saat ini menyebabkan lemahnya pengawasan dan meningkatnya penyalahgunaan aplikasi, oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, penegak hukum, dan penyedia aplikasi untuk meningkatkan pengawasan digital dan mengontrol fitur-fitur yang berpotensi disalahgunakan untuk transaksi seksual.